

## RENUNGAN HARIAN

### - Senin, 12 Desember 2022

***Nehemia 5:1-13, "Jangan Pelihara Ketamakan"***

Proyek besar pengerjaan tembok kota merupakan proyek pemilihan kota dan umat Allah. Yerusalem adalah pusat peribadatan dan simbol kehadiran Allah. Membangun kembali tembok Yerusalem sudah pasti merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan peribadatan di Israel. Namun demikian, ada juga orang-orang yang mau menggeruk keuntungan. Mereka mengejar kekayaan, sekalipun mereka tahu itu adalah proyek umat Allah. Padahal mereka dapat membantu saudara-saudara seiman dan sebangsanya, serta berperan aktif mendukung proyek itu. Sejatinya, mereka memiliki kesempatan untuk berbuat baik dan mendukung pekerjaan Allah. Momen itu memperingatkan setiap kita untuk tidak mencari keuntungan diri sendiri dan memikirkan kenyamanan diri sendiri saja. Kita perlu menjadi orang-orang yang berbagi dengan tulus dalam pekerjaan Tuhan, dan bukan mencari peluang menggeruk keuntungan, baik materi maupun bukan materi. Janganlah kita tamak terhadap jabatan, dan juga harta, baik di dalam pelayanan maupun pekerjaan. Jabatan dan kekayaan adalah karunia Allah. Kita patut bersyukur segala yang dikaruniakan oleh Allah agar tidak tergoa ketamakan.

### - Selasa, 13 Desember 2022

***Nehemia 5:14-19, "Berbakti dalam Profesi"***

Sikap Nehemia itu dapat kita lihat sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah. Melalui profesi dan jabatannya, ia membaktikan diri kepada Allah. Pembaktian diri bukan hanya di Bait Allah, bukan hanya saat ibadah, melainkan secara total dalam hidupnya melalui profesinya. Takut akan Allah dasar hidup orang percaya. Apa pun profesi kita, dimana pun kita ditempatkan, kita tidak bisa berpikir korupsi itu terjadi hanya dikalangan pejabat. Bahkan, seorang tukang atau pedagang punya cara untuk berlaku curang, merugikan orang lain, dan menggeruk keuntungan. Tidak jarang dalam dunia pelayanan terdapat juga kondisi seperti itu. Sikap takut akan Tuhan menjadikan kita sungguh-sungguh menekuni profesi kita. Mari kita kerjakan tugas dan tanggung jawab kita disertai sikap takut akan Tuhan. Pekerjaan yang kita miliki adalah kesempatan berbakti kepada Allah yang mengaruniakan pekerjaan. Kita bersyukur atas pekerjaan yang Tuhan berikan. MelaluiNya, sandang dan pangan kita tercukupi. Mari kita tekuni profesi kita dan kita jalankan dengan cara yang baik dan benar. Mari kita gunakan profesi kita untuk berbakti kepada Allah yang mengarunikan pekerjaan bagi kita.

### - Rabu, 14 Desember 2022

***Nehemia 6, "Berusaha Sekuat Tenaga"***

Nehemia hanya berfokus mengerjakan apa yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Dengan segala kemampuan, Nehemia berusaha sekuat-kuatnya untuk terus bekerja. Berbagai cara dilakukan untuk menjatuhkan Nehemia. Namun, Nehemia menghadapi hambatan dan ancaman itu dengan cara yang tak terlihat. Ia tidak sewenang-wenang menggunakan otoritasnya sebagai bupati untuk melawan orang-orang yang membenci dan menghalangi pekerjaan mereka. Marilah kita terus berusaha sekuat tenaga untuk menggali dan memberdayakan semua kemampuan yang ada pada kita. Mari kita memohon kiranya Tuhan memampukan kita agar tak gampang menyerah menghadapi tantangan dan ancaman. Tuhan tak tutup mata terhadap segala usaha dan doa kita. Ia akan selalu melindungi umat-Nya.

## JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

### - Sabtu, 17 Desember 2022

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja

### - Minggu, 18 Desember 2022

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja

WL	: Sdri. Gracia Karawisan
Singers	: Sdr. Engky, Sdr. Dedy, Sdri. Athe, Sdri. Ririn
Rebana	: Gabungan
Kwayers	: Gabungan
Penerima Tamu	: Bpk. Albert Fangidae & Ibu
Kolekte I	: Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II	: Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb
Projektor	: Bpk. Ruben Willa
Mixer	: Sdr. Ryan Go
Keyboardis I	: Bpk. Dance Rassy
Keyboardis II	: Sdri. Gishella Karawisan
Guitarist	: Bpk. Yanto Nono
Bassis	: Sdr. Sony Mapada
Drummer	: Sdr. Kevin Karawisan
Gitar Acoustic	: Sdr. Boy Willa
Keamanan	: Bpk. Giri & Bpk. Enus

20 menit sebelum ibadah dimulai seluruh pelayan sudah harus berkumpul dan berdoa di dalam gedung gereja!

*Selamat Melayani, Tuhan Yesus Memberkati!*

*Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa*



## WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia  
Jemaat "Bukit Zaitun"

*Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa*

*Gembala Sidang: Pdt. Lucky D. Karawisan*

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

*Edisi: 1065 (Minggu, 11 Desember 2022)*

## TINDAKAN KEPEDULIAN ALLAH KEPADA MANUSIA

*(Ratapan 3: 57 - 58)*

Ada dua pengertian tentang kepedulian: 1) Menunjuk kepada seseorang yang bertindak melakukan hal yang diperlukan oleh orang lain untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut; 2) Menunjuk kepada orang yang mencampuri perkara/persoalan atau orang yang mau melibatkan diri dalam menyelesaikan persoalan orang lain.

Kita tahu Allah menciptakan manusia lebih dari ciptaan-Nya yang lain, punya akal, pikiran sehat, kuat, cerdas dan di dalamnya manusia punya sifat sosial yang memiliki kepedulian terhadap sesama. Manusia saja punya kepedulian seperti itu. Tuhan kita lebih dari apa yang dapat dilakukan oleh manusia. Sebesar apa pun kepedulian manusia tentu lebih besar kepedulian Tuhan. Sebab itu dalam ayat firman Tuhan ini kita akan melihat beberapa hal yang menjadi pengalaman Nabi Yeremia. Nabi Yeremia mengalami sesuatu dari Tuhan. Kitab Ratapan di tulis oleh Nabi Yeremia. Ratapan identik dengan tangisan, karena di dalam pelayanan nabi Yeremia penuh dengan tangisan. Yeremia menangis karena bangsa Israel telah meninggalkan dan melawan Tuhannya. Yeremia dianiaya, digoreng karena pelayanan dan yang melakukan ini bangsanya sendiri. Oleh karena itulah sehingga kitab ini disebut kitab Ratapan. Firman Tuhan yang ada di dalamnya, Yeremia merasakan bagaimana Allah bertindak dengan luar biasa menunjukkan kepedulian-Nya terhadap Yeremia. Ketika Yeremia susah Tuhan menyatakan kepedulian-Nya. Sebab itu dalam bagian ini firman Allah membawa kita melihat tiga hal kepedulian Allah yang dialami oleh nabi Yeremia, yaitu:

1. Ayat 56-57, Engkau dekat tatkala aku memanggil-Mu. Allah menyatakan kepedulian-Nya ketika Yeremia berteriak memanggil nama Tuhan. Dekat artinya digambarkan seperti seorang sahabat/teman yang begitu dekat. Allah membawa diri dan menjadikan Yeremia sahabat yang paling akrab. Sebab itu firman Tuhan katakan Yesus bukan memanggil mereka hamba tetapi sahabat-sahabat-Nya, sangat dekat. Apa yang kita rasakan kalau Tuhan dekat dengan kita? Sangat menyenangkan. Kalau kita bisa dekat dengan Tuhan itu hanya karena kemurahan Tuhan. Yeremia tidak bosan-bosan berteriak panggil nama Tuhan. Demikian pula dengan kita jangan pernah bosan berdoa berteriak panggil nama-Nya. Sudah waktunya bagi kita untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, Tuhan memberikan kesempatan bagi manusia untuk selalu dekat kepada DIA. Tuhan dekat kepada setiap orang yang berseru kepada-Nya, baca Mzm 145:18, Tuhan dekat kepada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan. Jadi tidak sekadar berseru tetapi ada syarat yang harus dipenuhi yaitu "setia". Setia dalam beribadah sebab percuma kita berseru

*Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa*

*Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa*

kalau kita tidak setia. Yeremia setia sekalipun dia mengalami kesusahan dalam pelayannya. Sebab Tuhan sangat menghargai kesetiaan semua orang.

2. Ayat 57, "Engkau berfirman: Jangan takut". Tuhan bukan hanya dekat kepada Yeremia tetapi ada firman: "Jangan takut". Sekalipun Yeremia mengalami hal-hal yang sangat mengerikan, Tuhan tidak biarkan, IA terus bertindak untuk menjaga dan menolong nabi Yeremia. Dan itu juga Tuhan nyatakan buat kita sebagai orang yang percaya. Kadangkala takut membuat kita tidak alami jamahan dari Tuhan. Sebab Tuhan Yesus tegur murid-murid ketika mereka sedang berlayar, (Mat 14:27). Tuhan katakan kepada mereka: "Tenanglah! Aku ini, jangan takut!" Yesus beri jaminan bagi mereka. Orang yang hidup dalam Tuhan harus tenang. Hanya dekat Allah saja aku tenang (Mzm 62:1). Daud pun mengalami ketenangan ketika Allah mendekat kepadanya. Tuhan menyatakan mujizat dan pertolongan kepada Daud.
3. (Ayat 58) "Ya Tuhan, Engkau telah memperjuangkan perkaraku, Engkau telah menyelamatkan hidupku. Klimaks dari yang dialami nabi Yeremia tentang kepedulian Allah adalah mengalami dan merasakan bagaimana Tuhan memperjuangkan perkara dan persoalan Yeremia dan menyelamatkannya. Memperjuangkan perkara berbicara tentang suatu tindakan/ penyelesaian yang dilakukan Allah terhadap Yeremia, dan semua manusia yang hidup dijagat raya ini. Masalah terbesar adalah dosa. Dosa telah mengikat hidup manusia. Tuhan tidak pernah berhenti memperjuangkan perkara kita, dosa-dosa manusia, DIA selesaikan di kayu salib.

Satu ayat berbicara tentang perkara, persoalan yang dihadapi oleh manusia yang telah diselesaikan oleh Yesus (1 Pet 1:18-19). Inilah yang Yesus lakukan, kepedulian Allah terbesar bagi manusia, menyelesaikan persoalan dan dosa yang telah mengikat hidup manusia yang membawa kepada jurang kebinasaan. Allah peduli, DIA datang menjamah dan tebus dosa manusia. Bukan dengan barang yang fana tetapi dengan darah yang suci, darah yang mahal, yang tucurah, Yesus menyelesaikan semua persoalan manusia. Sebab itu Yeremia katakan: Engkau telah menyelesaikan/memperjuangkan perkaraku dan menyelamatkan aku. Haleluya!

Tuhan peduli dengan kita, jangan bosan-bosan kita berdoa berseru panggil nama Tuhan. Tidak ada satu pun manusia sehebat Tuhan. Tidak ada manusia yang dapat memberikan jaminan kepada kita, firman-Nya berkata: "Jangan takut" melawan badai kehidupan ini. "Aku ini" AKU ada yang AKU ada. Allah kita adalah Allah yang Mahahadir yang telah mewujudkan kepedulian-Nya terhadap kita. DIA telah melakukannya dengan darah-Nya sendiri, darah yang suci. Kita bersyukur karena Tuhan kita adalah Tuhan yang adil. Sampai hari ini Tuhan belum pernah berhenti menunjukkan kepedulian-Nya terhadap kita. DIA selalu peduli. Amin!

*Haleluya!!*

*Ringkasan Khotbah  
Minggu, 04 Desember 2022  
Oleh: Bpk. Gembala*

## **SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI**

### **Tuhan Yesus Memberkati !!!**

#### **POKOK DOA MINGGU INI :**

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelrap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, Twitter dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi.

*Kata Bijak Minggu ini*  
*"Bagaimana mungkin kita bisa  
berkata bahwa Tuhan adalah  
sumber kekuatan jika kita tidak  
pernah lemah"*

#### **- Kamis, 15 Desember 2022 *Nehemia 7, "Memberi dalam Masa Sulit"***

Sebelumnya, telah kita lihat bagaimana mereka bertekun dalam doa dan bertahan menghadapi ancaman. Mereka pun kelelahan. Setelah selesai, kini mereka memberikan harta mereka bagi Bait Allah dan para imam untuk kelengkapan ibadah yang akan dilakukan. Dalam kondisi yang membutuhkan adaptasi dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, mereka tetap memberikan persembahan bagi Allah. Pemimpin dan rakyat bersama-sama membawa milik mereka dan mempersembahkannya kepada Tuhan. Memberi dalam masa sulit bukanlah hal yang ideal dan gampang. Kita tak bisa merasa puas dan bangga karena sudah memberikan tenaga, uang atau bantuan lainnya. Kita perlu belajar: memberi diri kepada Tuhan adalah memberikan apa yang sudah dianugerahkan Tuhan lewat berkat-berkat yang telah kita terima. Mari kita jauhkan timbang-menimbang dalam memberi untuk pekerjaan Tuhan. Ulurkan tangan dengan ringan, kendati mungkin kita berada di tengah masa sulit.

#### **- Jumat, 16 Desember 2022 *Nehemia 7:73-8:18 "Merayakan Cinta Tuhan"***

Hari raya Pondok Daun adalah hari sukacita untuk merayakan berkat yang dicurahkan Allah. Sejak zaman Yosua bin Nun, mereka belum pernah merayakannya. Setelah mereka kembali dari pembuangan, terpancar kebahagiaan besar walaupun itu bukan masa panen, rumah-rumah belum di bangun dan lahan pertanian belum terolah dan menghasilkan. Mereka bersukacita karena kasih pengampunan Tuhan yang luar biasa, dan karena DIA menuntun mereka kembali ke tanah asal. Mereka telah merasakan betapa sakit dan terhinanya saat kota kediaman tinggal puing-puing, serta betapa susahnyanya saat berada di pembuangan. Hanya karena cinta Tuhan, mereka bisa pulang ke kampung halaman. Setiap waktu adalah waktu bagi kita untuk merayakan cinta Tuhan, yaitu cinta yang telah ditunjukkan-Nya untuk mengampuni dosa-dosa kita dan membawa kita kembali ke pangkuan-Nya. Mari kita rayakan cinta Tuhan dengan menaati serta merespons firman-Nya dengan penyesalan dan pertobatan disertai komitmen yang terus diperbarui dan tekad untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

#### **- Sabtu, 17 Desember 2022 *Nehemia 9, "Kesetiaan Tuhan"***

Kesetiaan Tuhan kepada bangsa Israel tidak pernah berhenti, demikian juga dengan pemeliharaan dan perlindungan-Nya. ironisnya, Israel berulang kali hidup dalam dosa, tidak mau taat pada hukum Tuhan bahkan meninggalkan Tuhan. Bersyukurlah karena kita memiliki Allah yang pengasih, penyayang, panjang sabar, dan setia. Namun sudahkah kita juga setia kepada Tuhan dan mengasihi-Nya dengan sungguh-sungguh? Ataukah, hidup kita telah jauh dari Tuhan karena kita memilih untuk hidup dalam dosa dan tidak menaati firman-Nya? Kisah bangsa Israel dalam bacaan hari ini hendaknya makin mengingatkan kita akan betapa besar kesetiaan dan kasih Tuhan kepada kita. Oleh karena itu, mari kita belajar setia dan mengasihi-Nya dengan sungguh-sungguh sampai akhir hidup kita. Jika kita mendapati diri kita mulai jauh atau telah jauh dari Tuhan, segera kembalilah kepada-Nya. IA akan menerima kita dengan tangan terbuka. Seburuk apa pun masa lalu dan dosa kita, IA mau menerima kita yang sungguh-sungguh bertobat. Jangan tunda, kembalilah kepada-Nya sekarang!